

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM
PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL
PENYANDANG ODHA DI SENTRA BAHAGIA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN

1803100094

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Administrasi Pembangunan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

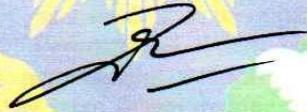
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN**
Npm : 1803100094
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Pengawasan Internal Dalam Program Pelayanan Dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA Di Sentra Bahagia Medan

Medan, 17 Januari 2023

PEMBIMBING



IDA MARTINELLI,S.H.,M.M

Disetujui oleh :

KETUA PRODI STUDI



ANANDA MAHARDIKA,S.Sos.,M.SP

DEKAN



Dr.ARIFIN SALEH.S.sos.,MSP

UMSU
Unggul | Berda | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji ujian skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara oleh:

Nama : **FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN**

Npm : 1803100094

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada tanggal : 15 November 2022

TIM PENGUJI

Penguji I : **ANANDA MAHARDIKA,S.Sos.,M.SP**

(.....)
(.....)

Penguji II : **RAFIEQAH NALAR RIZKY,S.sos., M.A**

(.....)

Penguji III : **IDA MARTINELLI,S.H.,M.M**

(.....)

PANITI UJIAN


Dr.ARIFIN SALEH.S.sos.,MSP


Dr.ABRAR ADHANI,S.Sos.,M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Fitri Nurhazizah Nainggolan, 1803100094 menyatakan dengan sungguh sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang undang, termaksud pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat, menjiplak, dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa menyajikan banding tanpa sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Percabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 September 2022




Fitri Nurhazizah Nainggolan

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PROGRAM
PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL PENYANDANG ODHA DI
SENTRA BAHAGIA MEDAN

FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN

1803100094

Pengawasan internal merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA. Program pelayanan dan rehabilitas sosial merupakan salah satu pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung khususnya pelayanan terhadap ODHA. ODHA merupakan suatu sifat yang menghubungkan seseorang yang terinfeksi HIV dengan nilai-nilai negatif yang diberikan oleh masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan suatu data yang benar-benar terjadi dengan mewawancarai narasumber yang mengetahui kondisi saat ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan pelaksanaan pengawasan sudah berjalan cukup baik. Perencanaan dalam pengawasan internal memiliki prosedur berupa sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pengawasan internal sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ada tetapi belum optimal. Dalam hal ini SPIP Sentra Bahagia Medan berusaha meningkatkan pelayanan serta berusaha agar dapat tercapainya target dan sasaran, namun masih terkendala karena kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pelaksanaan pelayanan yang tidak memadai sehingga dalam melakukan pengawasan internal belum efektif.

Kata Kunci : Pengawasan Internal, Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan Kesehatan, Kekuatan dan Nikmat Rezeki dimana sampai pada saat ini masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan pada upaya menyelesaikan tugas tahap akhir dalam program pendidikan sarjana pertama, teriring salam keharibaan junjungan nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang mana menjadi suri teladan yang menjadi pemimpin kaum muslim yang telah memimpin & membimbing dari zaman yang penuh kegelapan menjadi terang menerang yang dapat membimbing kaum muslimin untuk dapat masuk ke surganya Allah SWT.

Pada saat ini saat yang sangat ditunggu oleh penulis untuk menyelesaikan dengan seizin Allah SWT akhirnya telah menyusun tugas akhir yang disebut Skripsi dengan judul : **“EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL PENYANDANG ODHA DI SENTRA BAHAGIA MEDAN”**.

Dengan demikian penulis berharap nantinya dari tugas akhir dari penulis ini dapat menjadi ilmu dan pengetahuan yang bermamfaat untuk pembagunankedepannya dibidang Ilmu dan Pengetahuan dan juga merupakan bahan pertimbangan untuk dapat selesai melaksanakan pendidikan Strata-1 (S1) di

Prodi Ilmu Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan support, dan arahan kepada penulis yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pengerjaan skripsi.
2. Teristimewa orang tua, abang dan kakak saya yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang ini dengan penuh kasih sayang doa, kesabaran, keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putrinya.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Ida Martinelli,.SH.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dosen seluruh staf pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
11. Pegawai di Sentra Bahagia Medan, Bapak Harjo, Bapak Jon saragi, Ibu Bella, Ibu Sari, Ibu Winner Goldstar dan seluruh pegawai yang tetelah membantu penulis dalam proses penelitian.
12. Teman terdekat saya Rifqy Fahlevi, Harri Gusnirwanda, Dava kurnia, Jimmy Trisandi yang sudah menghibur dan membantu saya selama penyusunan skripsi.
13. Sahabat saya Okta Liana Hasibuan yang selalu memberi dukungan penulis selama penyusunan skripsi.
14. Terkhusus kepada Yosua Lambok Sirait yang sudah membantu saya dari awal perkuliahan dan memberi arahan serta motivasi.
15. Terimakasih kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, Bangtan Sonyeondan yang sudah memberi saya motivasi dan menghibur penulis selama penyusunan skripsi.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan

dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT serta tidak lupa penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang selama penulis duduk di perkuliahan sampai akhirnya penyelesaian skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi untuk kedepannya amin.

Medan, Oktober 2022

Fitri Nurhazizah Nainggolan

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	vi
Lampiran.....	viii
Bab I Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
Sistematika Penulisan	5
Bab II Uraian Teoritis.....	7
Efektivitas	7
Pengawasan Internal.....	12
Program Pelayanan dan Rehabilitas	22
ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).....	25
Bab III Metode Penelitian.....	30
Jenis Penelitian	30
Kerangka Konsep.....	30
Definisi Konsep.....	31
Kategorisasi.....	33
Narasumber	33
Teknik Pengumpulan Data.....	34

Teknik Analisis Data	35
Lokasi dan Waktu Penelitian	36
Deskripsi Lokasi Penelitian	36
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	41
Hasil Penelitian	41
Pembahasan.....	49
Bab V Penutup	55
Kesimpulan	55
Saran	56
Daftar Pustaka.....	57

LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Pengesahan
- Lampiran II : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : SK-1 Permohonan Penetapan Judul
- Lampiran IV : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
- Lampiran V : SK-3 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VI : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VII : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian Universitas
- Lampiran IX : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran X : Surat Bebas Pinjaman Buku Perpustakaan
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XII : SK-10 Undangan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Permasalahan yang dihadapi oleh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga terkait dengan permasalahan sosial. Upayah dalam menanggapi ODHA dilakukan melalui program pelayanan dan rehabilitas sosial. Program pelayanan dan rehabilitas sosial merupakan salah satu andalan untuk mengembalikan fungsi sosial penyandang ODHA. Program pelayanan dan rehabilitas sosial memberikan suatu kesempatan yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk dapat memperoleh atau mendapatkan pelayanan sosial khususnya kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Program pelayanan dan rehabilitas sosial pada Sentra Bahagia Medan sesuai dengan kepmensos RI no : 163/HUK/2007 yang menerapkan bahwa sentra bahagia medan mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, advokasi, pelayanan dan rehabilitas sosial, pemberian informasi, rujukan, koordinasi dan kerjasama dengan instansi bagi penyandang ODHA agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Program pelayanan dalam sentra bahagia medan di peruntukan bagi calon penerima manfaat penyandang ODHA yang berada di wilayah sumatera utara dan direkrut oleh petugas sentra bahagia medan bekerjasama dengan Dinas sosial provinsi, kabupaten/kota. Calon klien yang memenuhi persyaratan administrasi dan teknis akan di registrasi dan diasrama.

Agar program pelayanan dan rehabilitas sosial berjalan dengan efektif maka diperlukan adanya pengawasan, pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang ingin di capai. Hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai di mana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan dan menemukan penyebab ketidakcocokan yang muncul.

Melakukan pengawasan dalam program adalah hal yang wajib dilakukan oleh pimpinan, pimpinan dapat melakukan secara langsung sebuah pengawasan ataupun membentuk sebuah tim khusus untuk melakukan pengawasan tersebut. Maka dari itu agar pengawasan lebih terkontrol, kepala Sentra Bahagia Medan membentuk suatu tim yang dinamakan SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan) untuk melakukan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial.

Pengawasan internal merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan oleh internal perusahaan (lembaga, badan atau divisi) yang ada di dalam lingkungan unit perusahaan yang bersangkutan. Pengawasan internal dilakukan dengan cara pengawasan langsung atau pengawasan melekat (built in control) serta pengawasan yang dilakukan secara rutin, seperti pengecekan data dan laporan hasil kerja dan evaluasi kerja.

Dengan adanya pengawasan internal kepala sentra bahagia medan dapat mengetahui apakah program pelayanan dan rehabilitas sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan disepakati. Dengan

kata lain keberhasilan sebuah efektivitas dari suatu program dapat tercapai apabila dapat mencapai tujuan sebagaimana yang direncanakan dengan menggunakan segala sumber daya yang telah direncanakan pula.

Sumatera Utara masuk urutan ke-5 nasional untuk kasus penderita HIV/AIDS. Data Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Provinsi Sumut yang dirilis oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumut Desember 2021, tercatat 13.150 orang mengidap penyakit ini. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumut, Baskami Ginting menduga bahwa jumlah sebenarnya penderita HIV/AIDS jauh lebih tinggi dari angka yang ada saat ini. Baskami berpendapat banyak Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) malu untuk melaporkan dirinya. Dari 13.150 jiwa yang terdata sebagai ODHA, laki-laki yang terpapar sebanyak 9.497 orang, sedangkan perempuan sekitar 3.096 orang. Sementara, usia penderita terbanyak berasal dari umur 19-49 tahun dengan total 11.627 orang atau 92% dari total penderita HIV/AIDS di Sumatera Utara.

Penanggulangan ODHA di fokuskan pada pencegahan untuk populasi paling berisiko dan pengguna pengobatan, perawatan dan dukungan untuk orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Tujuan dibuatnya program ini untuk mencegah adanya penularan virus HIV/AIDS dan mendeteksi dini adanya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mengidap virus HIV/AIDS supaya segera teratasi, virus ini sangat mematikan jika tidak segera mendapatkan pengobatan, dengan mengkonsumsi obat (ARV).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui proses penelitian, sehingga judul penelitian yang diambil adalah **”Efektivitas Pengawasan Internal Dalam Program Pelayanan Dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA Di Sentra Bahagia Medan”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat digambarkan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan masalah, terkait dengan itu masalah adalah kesenjangan antar yang diharapkan dengan yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni; “Bagaimana efektivitas pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA di Sentra Bahagia Medan?”

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA di Sentra Bahagia Medan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulisan dalam menghadapi masalah yang ada.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu administrasi.

Sistematika Penulisan

Segala uraian isi penelitian ini selanjutnya akan dipaparkan secara sistematis dalam rangkaian lima bab. Tindakan ini bertujuan supaya memetakan pembahasan kemudian seluruhnya akan terarah. Mengenai garis besar sebagaimana yang dimaksud adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Pengertian Efektivitas, Pengawasan Internal, Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosisl, ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Metode Penelitian, Jenis penelitian, Kerangka konsep, Definisi konsep, Kategorisasi,

Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data,
Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Hasil Penelitian dan
Pembahasan

BAB V PENUTUPAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Kesimpulan dan Saran Hasil
Penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

Efektivitas

Menurut (Abdurahmat, 2008) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Menurut (Pekei, 2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut (Siagian, S. P., 2003a) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya

sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang.P. Siagian, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian

Menurut (Gibson, 1985) Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.

(Gibson, Ivancevich, 1997) mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas kelompok Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi) Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM (Sumber Daya Manusia) akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi. Tercapainya kemajuan di dalam teknologi dapat memperkenalkan cara-cara yang lebih produktif dengan menggunakan sarana-sarana baru akan mempengaruhi efektivitas organisasi. Pemanfaatan kedua hal tersebut secara baik, yakni struktur dan teknologi akan mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya.
2. Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan) Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan

yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan- batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

3. Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja) Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

Prespektif tersebut dikembangkan oleh (Tayyari, 1997) ke dalam beberapa indikator yaitu:

1. Keuangan, di ukur dengan indikator : aliran kas, pertumbuhan penjualan
2. Pelanggan, di ukur dengan indikator : penjualan produk baru, ketepatan waktu pengiriman, kualitas pelayanan.
3. Proses internal dengan indikator : peningkatan teknologi, produktivitas, boayaperunit.
4. Inovasi dengan indikator : waktu yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk, waktu yang digunakan untuk merespon kebutuhan pasar, fokus terhadap produk baru.

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai dalam suatu program, dapat dikatakan efektif apabila tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pengawasan Internal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut pengawasan berasal dari kata „awas“ yang berarti mengamati dan menjaga baik-baik. Maka secara harfiah pengawasan mempunyai arti segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar obyek yang diawasi berjalan semestinya

Menurut (Siagian, S. P., 2002) Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang pengawas sudah menjadi tugasnya untuk dapat mengusahakan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan melakukan kegiatan, pemeriksaan, pencocokan, serta pengendalian berbagai tindakan sejenis dengan hal tersebut. Jadi pengawasan tersebut bukan semata-mata untuk mencari dan menemukan kesalahan, namun yang lebih penting lagi adalah tindakan korektif dan pemecahannya.

Adapun tujuan pengawasan menurut (Siagian, 2003) Pengawasan itu sendiri adalah untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu organisasi didasarkan pada suatu rencana, termasuk suatu strategi

yang telah di tetapkan sebelumnya tanpa perlu mempersoalkan pada tingkat manajerial mana rencana tersebut disusun dan ditetapkan.

Menurut (Brantas, 2006) pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat atau pengawasan yang dibentuk di dalam organisasi itu sendiri. Sementara menurut (Hasibuan, 2014) pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengawasan ini meliputi hal-hal yang cukup baik pelaksanaan tugas, prosedurkerja, kedisiplinan karyawan, dan lain-lainnya.

Adapun fungsi dari pengawasan internal menurut (Brantas, 2006) Fungsi pengawasan (controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik- baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut

Munurut (Makmur, 2011) Pengawasan internal adalah meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, dari definisi ini pengawasan internal terdapat beberapa konsep dasar yaitu:

1. Pengawasan internal merupakan proses

Pengawasan internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengawasan internal itu sendiri bukan meruakan suatu tujuan,

pengawasan internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur.

2. Pengawasan internal dijalankan oleh orang

Pengawasan internal bukan hanya terjadi pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personal lain.

3. Pengawasan internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Selain itu menurut (Siagian, 2003), mengemukakan bahwa manfaat terpenting dari pengawasan, yaitu :

1. Tersedianya bahan informasi bagi manajemen tentang situasi nyata dalam mana organisasi berada.
2. Dikenalnya faktor-faktor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efisien dan efektif.
3. Adanya pemahaman tentang berbagai faktor yang menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional.
4. Mengetahui langkah-langkah apa saja yang segera diambil untuk menghargai kinerja yang memuaskan.
5. Dapat melakukan tindakan preventif apa saja yang segera dapat dilakukan agar deviasi dari standar tidak terus berlanjut.

Menurut (Yahya, 2006) Pengawasan didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang di rencanakan.

Menurut (Yahya, 2006) ada tiga tipe dasar pengawasan, yaitu :

1. Pengawasan Pendahuluan, atau sering disebut Steering Controls dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan .
2. Pengawasan Concurrent, atau pengawasan ya-tidak, merupakan suatu proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu agar lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan
3. Pengawasan umpan balik, dimaksud sebagai alat pengukur untuk mengetahui hasil-hasil dari suatu yang telah diselesaikan

Menurut (Relawati, 2012), Pengawasan (controlling) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengawasan merupakan proses evaluasi oleh manajer untuk menemukan apakah pelaksanaan kegiatan sudah konsisten dengan rencana dan apakah tujuan organisasi sudah tercapai.

Alasan penting dalam pengembangan dan penerapan sistem pengawasan adalah karena orang-orang sering melakukan kesalahan. Sehingga dirancang sistem pengawasan secara efektif akan mampu mendeteksi peramalan dan keputusan yang salah, sehingga kerugian dapat diminimisasi.

(Relawati, 2012), juga mengemukakan setidaknya ada delapan kegunaan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Untuk standarisasi pelaksanaan kegiatan. Yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya dalam organisasi.
2. Untuk mengamankan aset perusahaan atau organisasi. Dapat mengurangi kerugian karena pencurian, pemborosan dan penyalahgunaan pada organisasi.
3. Untuk standarisasi mutu. Yaitu diperlukan sebagai spesifikasi organisasi atau harapan dari pelanggan.
4. Untuk membatasi kekuasaan. Dimaksud untuk menentukan pertanggung jawaban dan menyediakan keperluan pendelegasian wewenang, disini juga harus menetapkan parameter dimana kekuasaan yang didelegasikan dapat dijalankan tanpa persetujuan ketat.
5. Untuk mengukur pelaksanaan tugas. Dimaksud agar mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi.
6. Sebagai monitor pelaksanaan pelaksana. Adalah dasar dari pencapaian tujuan organisasi.
7. Untuk memungkinkan manajemen puncak menjaga keseimbangan rencana dan program perusahaan atau organisasi.
8. Untuk motivasi individu-individu. Adalah untuk pengukuran pelaksanaan dan keterkaitan dengan insentif finansial serta penghargaan individu.

Syarat-syarat pengawasan dikemukakan oleh (Fitrianingrum, 2015) yaitu :

1. Pengawasan harus dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang

Semua sistem pengawasan harus menggambarkan/menyesuaikan rencana sebagai pedoman. Maksudnya dari pada pengawasan ialah untuk menyelesaikan bahwa apa yang diselesaikan itu sesuai dengan rencana.

2. Pengawasan harus dihubungkan dengan individu pimpinan dan pribadinya

Sistem pengawasan dan informasi dimaksudkan untuk membantu individu manajer pengawasan dan harus dikaitkan dengan pribadi individu untuk memperoleh informasinya. Informasi ini diperoleh dengan bermacam-macam cara sesuai dengan pribadi orangnya, apakah sebagai bendahara, kepala gudang, kepala proyek, dan sebagainya.

3. Pengawasan harus menunjukkan penyimpangan-penyimpangan pada hal-hal yang penting

Salah satu usaha yang sangat penting untuk mengaitkan pengawasan bagi keperluan efisiensi dan efektivitas ialah untuk menyakinkan bahwa mereka bermaksud untuk menunjukkan penyimpangan. Dengan kata lain dapat ditunjukkan penyimpangan dari pelaksanaan rencana yang berdasarkan atas prinsip-prinsip pengawasan.

4. Pengawasan harus objektif

Pengawasan yang objektif adalah pengawasan yang berdasarkan atas ukuran-ukuran atau standar yang objektif yang telah ditentukan

sebelumnya. Standar objektif dapat bersifat kuantitatif (sukar dihitung). Yang bersifat kuantitatif, misalnya : biaya satuan, ukuran, dan volume pekerjaan, lamanya waktu penyelesaian pekerjaan, dan sebagainya. Adapun yang bersifat kualitatif, misalnya: program pendidikan dan lainnya karyawan, program penelitian dan pengembangan administrasi negara, program peningkat suatu pengawasan, dan sebagainya.

5. Pengawasan harus luwet (fleksibel)

Fleksibilitas dalam pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai pelaksanaan rencana alternatif sesuai dengan berbagai kemungkinan situasi. dalam praktek, pengawasan yang fleksibel hanya dapat diterapkan terhadap pelaksanaan rencana yang bersifat fleksibel pula.

6. Pengawasan harus hemat

Pengawasan harus dinilai dengan biaya, biaya pengawasan relatif hemat, bila manfaatnya sesuai dengan pentingnya kegiatan, pengeluaran biaya pengawasan lebih kecil dibandingkan dengan besarnya resiko bila hal ini dilakukan tanpa adanya pengawasan.

7. Pengawasan harus membawa tindakan perbaikan (corrective action)

Sistem pengawasan akan tidak mempunyai arti apabila tidak membawa tindakan perbaikan. Sistem pengawasan yang efektif ialah apabila ditemukan terjadinya kegagalan-kegagalan, maka kepada siapa ia harus bertanggung jawab, dan siapa yang dapat menjamin tindakan perbaikan.

Menurut (Guru, 2016) terdiri dari empat indikator yaitu :

1. Menetapkan standar (Standards) yakni penetapan patokan (target) atau hasil yang diinginkan, untuk dapat dilakukan sebagai perbandingan hasil ketiga berlangsungnya kegiatan organisasi. Standar juga merupakan batasan tentang apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan target organisasi.
2. Pengukuran (Measurement) yakni proses yang berulang-ulang dilakukan dan terus menerus dan benar, baik intensitasnya dalam bentuk pengukuran harian, mingguan, atau bulanan sehingga tampak yang diukur antara mutu dan jumlah hasil.
3. Membandingkan (Compare) adalah membandingkan hasil yang dicapai dengan target atau standar yang telah ditetapkan, mungkin kinerja lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dengan standar.
4. Melakukan tindakan (Action) adalah keputusan mengambil tindakan koreksi-koreksi atau perbaikan. Bilamana telah terjadi penyimpangan (deviasi) antara dengan realisasi perlu melakukan tindakan *follow-up* berupa mengoreksi penyimpangan yang terjadi.

Jenis- jenis pengawasan:

1) Pengawasan Ekternal

Pengawasan ekternal atau pengawasan dari luar, yaitu pengawasan yang menjadi seubyek pengawasan adalah pihak luar dari organisasi obyek yang diawasi, misalnya BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) adalah perangkat perawatan ekternal terhadap pemerintah, karena ia berada diluar susunan organisasi pemerintahan(dalam arti yang sempit). Ia tidak

menanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala pemerintah (Presiden) tetapi kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI (Sujamto, 1986).

2) Pengawasan Internal

Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam organisasi yang bersangkutan, misalnya; Inspektur Wilayah Kabupaten/Kota yang mengawasi pelaksanaan pemerintahan di Kabupaten/Kota tersebut. (Sujamto, 1986).

Didalam pasal 218 UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah diatur:

- I. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah dilaksanakan oleh pemerintah yang meliputi :
 - a. Pengawasan atas pelaksanaan pengurusan pemerintah di daerah;
 - b. Pengawasan terhadap peraturan daerah dan peraturan kepala daerah
- II. Pengawasan sebagai dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan oleh aparat pengawasan internal pemerintahan sesuai peraturan perundang-undangan

3) Pengawasan Preventif

Pengawasan Preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum pelaksanaan, yakni pengawasan yang dilakukan terhadap sesuatu yang bersifat rencana (Sujamto, 1986).

4) Pengawasan Represif

Pengawasan Represif merupakan pengawasan yang dilakukan setelah pekerjaan atau kegiatan dilaksanakan dapat pula dikatakan bahwa pengawasan represif sebagai salah satu bentuk pengawasan jalannya pemerintahan (Sujamto, 1986).

5) Pengawasan Umum

Pengawasan umum adalah jenis pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap segala kegiatan pemerintah daerah untuk menjamin penyelenggaraan pemerintah daerah dengan baik (Sujamto, 1986).

6) Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat (onthespot) terhadap obyek yang diawasi. Jika pengawasan langsung dilakukan terhadap proyek pembangunan fisik maka yang dimaksud dengan pemeriksaan ditempat atau pemeriksaan setempat itu dapat berupa pemeriksaan administratif atau pemeriksaan fisik di lapangan.

7) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan tanpa mendatangi tempat pelaksanaan pekerja atau obyek yang diawasi atau pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh yaitu dari belakang meja.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan internal merupakan pengawasan yang dijalankan oleh seorang atasan kepada bawahannya

yang terdapat dalam suatu unit organisasi/lembaga. Dalam suatu lembaga merupakan fungsi staf yang melakukan penilaian secara bebas atau tidak memihak dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen. Satuan Pengawasan Internal merupakan unit organisasi yang dibentuk untuk membantu manajemen melakukan pengawasan, pengendalian yang independen serta memberikan saran-saran dan perbaikan untuk meningkatkan mutu lembaga. Usaha untuk menjamin pelaksanaan tujuan sangatlah penting untuk menghindari kesalahan-kesalahan dan kecurangan informasi yang menyebabkan kerugian bagi pihak lembaga

Program Pelayanan dan Rehabilitas

Menurut (Wirawan, 2014) pelayanan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Pada definisi ini dikatakan bahwa program dilaksanakan tanpa batas waktu, atau dapat dikatakan fleksibel

Menurut (Tangkilisan, 2007) Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Pelayanan yang diperlukan manusia pada dasarnya ada dua jenis, yaitu layanan fisik yang sifatnya pribadi sebagai manusia dan layanan administratif yang diberikan oleh orang lain selaku anggota organisasi, baik itu organisasi massa atau negara.

Menurut (Batinggi, 2005) Pelayanan umum lahir karena adanya kepentingan umum. Pelayanan umum bukanlah tujuan, melainkan suatu proses untuk

mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan. Pelayanan menurut (Batinggi, 2005) terdiri atas empat faktor, yaitu:

1. Sistem, prosedur, metode.
2. Personal, terutama ditekankan pada perilaku aparatur.
3. Sarana dan prasarana.
4. Masyarakat sebagai pelanggan.

Rehabilitasi, menurut pasal 1 angka 23 KUHAP adalah: “hak seseorang untuk mendapat pemulihan haknya dalam kemampuan, kedudukan, dan harkat serta martabatnya yang diberikan pada tingkat penyidikan, penuntutan atau pengadilan karena ditangkap, ditahan, dituntut ataupun diadili tanpa alasan yang berdasarkan undang-undang atau karena kekeliruan mengenai orangnya atau hukum yang diterapkan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini.”

(Suparlan, 1993) mengemukakan bahwa rehabilitasi merupakan suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.

Menurut Kementerian Sosial rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan dari rehabilitasi yaitu:

1. Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya.
2. Memulihkan kembali dan kemampuan untuk mendapatkan fungsi sosial secara wajar.
3. Memecahkan konflik yang menghambat dan mengganggu
4. Membuka jalan bagi eksistensi individu yang lebih berarti dan bermakna atau berguna
5. Memulihkan kembali kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial secara wajar.

Keuntungan dari program pelayanan dan rehabilitas sosial, yaitu:

1. Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.
2. Sebagai suatu investasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan nasional.
3. Sebagai program kompensasi bagi orang-orang yang tidak dapat pelayanan sosial.

Program pelayanan dan rehabilitasi sosial pada Sentra Bahagia Medan menggunakan Program ATENSI (Asistensi Rehabilitas Sosial). Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial, dijelaskan bahwa ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial

melalui kegiatan dukungan pemenuhan hidup yang layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas. Peraturan Menteri Sosial tentang ATENSI (Asistensi Rehabilitas Sosial) akan menjadi payung hukum untuk mengendalikan program dan kegiatan yang menjadi otoritas Kementerian Sosial.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan, program pelayanan dan rehabilitas sosial adalah untuk memulihkan kemampuan peranan sosial dan memberi bantuan guna penyesuaian yang memadai dengan lingkungan sosial, bentuk program pelayanan dan rehabilitas sosial merupakan salah satu pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung khususnya pelayanan terhadap ODHA.

ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)

Menurut (Ma'arif, 2017) orang yang hidup dengan HIV/AIDS disebut ODHA, sebagai pengganti istilah penderita yang sudah positif terinfeksi HIV/AIDS. Orang dengan HIV/AIDS rentan dengan beberapa penyakit yang disebut dengan indikator penyakit oportunistik. Penyakit AIDS yang diderita ODHA jika tidak mengonsumsi obat secara rutin akan mengakibatkan penderita mengalami wastinsyndrom yaitu mengalami keadaan mendekati sekarat.

Menurut (Desmawati, 2013) HIV merupakan singkatan dari Human immunodeficiency virus. Disebut human karena virus ini hanya dapat menginfeksi manusia karena efek virus ini adalah menurunkan kemampuan sistem kekebalan

tubuh, dan termasuk golongan virus karena salah satu karakteristiknya adalah tidak mampu mereproduksi diri sendiri, melainkan memanfaatkan sel-sel tubuh . Virus ini merupakan penyebab penyakit AIDS.

Menurut (UM, 2017) HIV dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang ditemukan pada cairan-cairan tubuh terutama semen, cairan vagina dan darah.

AIDS merupakan singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome. Acquired artinya tidak diturunkan tetapi ditularkan dari satu ke orang lain; immune artinya sistem daya tangkal tubuh terhadap penyakit; deficiency artinya tidak cukup atau kurang; syndrome artinya kumpulan tanda dan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. AIDS bentuk lanjutan dari infeksi HIV, penyakit yang membuat orang tidak berdaya dan berakhir pada kematian.

Penyebab HIV/AIDS

Di negara Indonesia, penyebaran dan penularan HIV paling banyak disebabkan melalui hubungan intim yang tidak aman dan bergantian menggunakan jarum suntik yang tidaksteril saat memakai narkoba. Seseorang yang terinfeksi HIV dapat menularkannya kepada orang lain, bahkan sejak beberapa minggu sejak tertular. Semua orang berisiko terinfeksi HIV.

Kelompok orang yang lebih berisiko terinfeksi HIV/AIDS, antara lain:

- Orang yang melakukan hubungan intim tanpa kondom, baik hubungan sesama jenis maupun heteroseksual.
- Orang yang sering membuat tato atau melakukan tindik.
- Orang yang terkena infeksi penyakit seksual lain.
- Pengguna narkotika suntik.
- Orang yang berhubungan intim dengan pengguna narkotika suntik.

Gejala HIV dan AIDS tergantung pada tahap mana orang tersebut terinfeksi.

Tahap Pertama:

- Tidak menimbulkan gejala apapun selama beberapa tahun.
- Pengidap akan mengalami nyeri mirip, seperti flu, beberapa minggu setelah terinfeksi, selama satu hingga dua bulan.

- Timbul demam, nyeri tenggorokan, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, kelelahan, nyeri otot, dan sendi.

Tahap Kedua:

- Umumnya, tidak menimbulkan gejala lebih lanjut selama bertahun-tahun.
- Virus terus menyebar dan merusak sistem kekebalan tubuh.
- Penularan infeksi sudah bisa dilakukan pengidap kepada orang lain.
- Berlangsung hingga 10 tahun atau lebih.

Tahap Ketiga:

- Daya tahan pengidap rentan, sehingga mudah sakit, dan akan berlanjut menjadi AIDS.
- Demam terus-menerus lebih dari sepuluh hari.
- Merasa lelah setiap saat.
- Sulit bernapas.
- Diare yang berat dan dalam jangka waktu yang lama.
- Terjadi infeksi jamur pada tenggorokan, mulut, dan vagina.
- Timbul bintik ungu pada kulit yang tidak akan hilang.
- Hilang nafsu makan, sehingga berat badan turun drastis.

Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan HIV dan AIDS, antara lain:

- Gunakan kondom yang baru setiap berhubungan intim.
- Hindari berhubungan intim dengan lebih dari satu pasangan.
- Bersikap jujur kepada pasangan jika mengidap positif HIV, agar pasangan juga menjalani tes HIV.
- Diskusikan dengan dokter jika didiagnosis positif HIV saat hamil, mengenai penanganan selanjutnya, dan perencanaan persalinan, untuk mencegah penularan dari ibu ke janin.
- Bersunat untuk mengurangi risiko infeksi HIV.
- Jika menduga baru terinfeksi atau tertular virus HIV, seperti setelah melakukan hubungan intim dengan pengidap HIV, maka harus segera ke dokter. Tujuannya agar mendapatkan obat POST- EXPOSURE PROPHYLAXIS (PEP) yang dikonsumsi selama 28 hari dan terdiri dari 3 obat antiretroviral.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian HIV/AIDS adalah jasad renik kecil yang mempunyai kemampuan untuk menurunkan sistem kekebalan tubuh dengan menyerang sel darah putih yang ditemukan pada cairan-cairan tubuh terutama semen, cairan vagina dan darah yang merupakan penyebab dari penyakit AIDS

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya (Moleong, 2017).

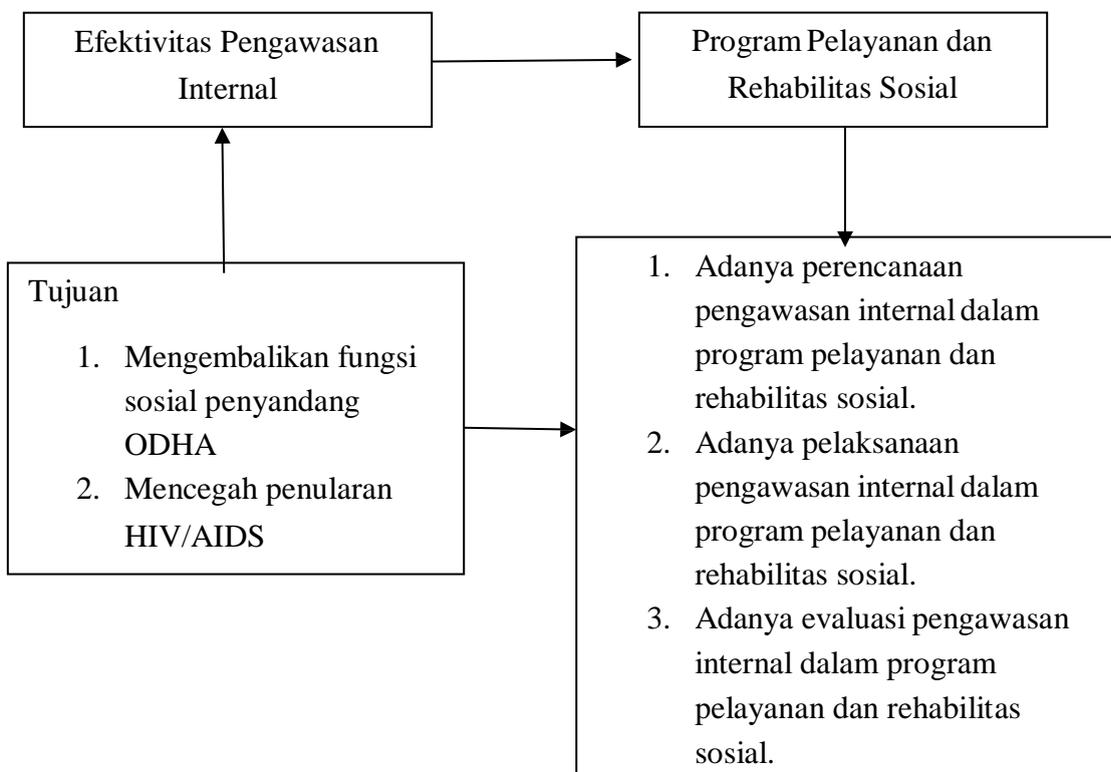
Dengan demikian penulis melakukan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Penyandang ODHA di Kota Medan.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu,

antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas program pelayanan dan rehabilitas penyandang ODHA.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Definisi Konsep

Perumusan dalam definisi konsep dalam suatu penelitian ilmiah merupakan proses upaya penegasan makna konsep di dalam suatu penelitian. Perumusan definisi konsep juga memiliki pengertian yang terbatas dari suatu konsep yang dianut dalam suatu penelitian (Siagian, P. S., 2013).

Untuk mengetahui pengertian mengenai konsep yang digunakan, maka penelitian membatasi konsep yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.
2. Pengawasan internal adalah meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.
3. Program peleyanan dan rehabilitasi sosial pada Sentra Bahagia Medan menggunakan Program ATENSI (Asistensi Rehabilitas Sosial). Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial, dijelaskan bahwa ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan hidup yang layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.
4. ODHA (Orang Dengan HI/AIDS) merupakan seseorang yang memiliki penyakit HIV/AIDS. HIV (Human Immunodeficiency Virus)

adalah salah satu jenis virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh.

Virus ini dapat menghancurkan sel CD4 dalam tubuh.

Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut, adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya perencanaan pengawasan internal dalam program penyandang ODHA di sentra bahagaia medan
- b. Adanya pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA
- c. Adanya evaluasi pengawasan internal dalam programpelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA

Narasumber

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam penelitian kualitatif teknik simpling yang sering digunakan adalah purposiv. Purposivsimpling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan apa yang lita harapkan akan memudahkan penelitian dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Narasumber adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan narasumber pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposivedimana pemilihan narasumber dipilih secara

sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun narasumber dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yakni :

1. Nama : Raharjo
Jabatan :Kasubag Tata Usaha
2. Nama : Winner Goldstar S
Jabatan : Pekerja Sosial Ahli Pemuda
3. Nama : Bella
Jabatan :Pekerja Sosial Ahli Pertama
4. Nama : John Saragi
Jabatan : Pekerja Sosial Ahli Pertama

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yakni:

a. Data Primer

Data yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang telah ditentukan. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu mengajukan beberapa cara wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih tertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau kerangka-kerangka.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada yang diteliti dan diperoleh dari buku atau penelitian kepustakaan, untuk mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model analisa Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Data reduction berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap ini, penelitian berusaha merangkum data berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu meliputi variable pemberian pengawasan dan pelayanan rehabilitas sosial untuk ODHA.
2. Data display (penyajian data), pada tahapan ini penelitian melakukan penyajian data berkaitan dengan pengawasan internal dalam program pelayanan rehabilitas sosial untuk menangani ODHA.
3. Conclusion drawing dan verification, pada penelitian ini peneliti mampu mengemukakan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila data kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah,

bahkan dapat menemukan temuan yang belum pernah ada. Penggambaran simpulan berkait dengan pengawasan dan pelayanan rehabilitasi ODHA.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Bahagia Medan di Jl. Willièm Iskandar No.377, Siderejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus s/d Oktober 202

Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Sentra Bahagia Medan

Sentra "Bahagia di Medan (dahulu bernama Panti Sosial Bina Daksa/PSBD "Bahagia" 3 Sumatera Utara) didirikan pada tahun 1994 melalui bantuan anggaran dari Loan OECF 1994/1995, dengan pembangunan bertahap, hingga pada tahun 1998 anggaran sepenuhnya bersumber dari dana APBN Departemen Sosial RI. Pada tahun 1999, PSBD "Bahagia" Sumatera Utara sempat dialihkan ke Pemerintah Daerah Sumatera Utara sebelum akhirnya diserahkan kembali ke Kementerian Sosial pada tahun 2007 sebagai UPT (di bawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Setelah resmi berada di lingkungan Kementerian Sosial RI, PSBD "Bahagia" Medan yang sebelumnya berlokasi di Desa Lau Bakeri, Kecamatan Kutalimbaru dipindahkan ke Jalan Willièm IskandarNo. 377 Medan untuk menempati bangunan eks PSPP"Insyaf" Medan.

Pada tahun 2017, PSBD "Bahagia" Medan beralih fungsi rehabilitasi sosial dari disabilitas menjadi Orang dengan HIV (ODHIV) dengan nama Panti Rehabilitas Sosial Orang dengan HIV (PRSODH) "Bahagia" di Medan. Pada

tahun 2019. PRSODH "Bahagia" di Medan berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial ODHIV (BRSODH) "Bahagia" di Medan.

Kemudian pada tahun 2022, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 tahun 2022. BRSODH "Bahagia" di Medan beralih menjadi multi-layanan rehabilitasi sosial dengan nama Sentra "Bahagia di Medan.

Gambar 3.2 Sentra Bahagia Medan



Visi, Misi dan Tujuan Sentra Bahagia Medan

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan mengenai gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai Sentra Bahagia di Medan adalah: sebagai pusat rujukan regional terbatas wilayah Sumatera Bagian Utara bagi penyandang ODHA untuk menerima program rehabilitasi sosial, sehingga dapat hidup sejajar dan wajar sesuai bakat, kemampuan dan pengalaman berdasarkan pada prinsip hak asasi manusia dengan lingkungan yang bebas hambatan.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi di masa yang akan datang, oleh semua pihak berkepentingan dalam organisasi dan merupakan cerminan tentang segala sesuatunya untuk mencapai visi tersebut. Adapun misi Sentra Bahagia di Medan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menjadi pusat terpadu rehabilitas sosial
2. Menjadi pusat sumber penyedia layanan sosial
3. Menjadi pusat penyedia layanan komprehensif

Tujuan Sentra Bahagia Medan Memulihkan kembali kondisi fisik, phisikis, mental, dan sosial serta pemberian keterampilan praktis kepada penyandang cacat, sehingga mereka mau dan berkemampuan melaksanakan fungsi sosial secara wajar dan baik di masyarakat.

Tugas Pokok dan Fungsi Sentra Bahagia Medan

Sentra Bahagia Medan mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

1. SUBBAG TATA USAHA, Mempunyai tugas melakukan urusan umum, penyiapan rencana dan program kegiatan, urusan surat menyurat, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga serta kehumasan.
2. SEKSI PROGRAM DAN ADVOKASI SOSIAL, Mempunyai tugas melakukan penyusunan program rehabilitasi sosial, memberikan bantuan perlindungan sosial dan advokasi sosial serta kerjasama, pengkajian dan penyiapan standarisasi pelayanan, pemantauan serta valuasi dan laporan.
3. SEKSI REHABILITASI SOSIAL, Mempunyai tugas melakukan pendekatan awal berupa registrasi, observasi, identifikasi, pemeliharaan

jasmani dan penetapan diagnosa, perawatan, bimbingan pengetahuan dasar dan ketrampilan kerja, mental, sosial dan fisik.

4. SEKSI PENYALURAN DAN BIMBINGAN LANJUT, Mempunyai tugas memberikan bimbingan lanjut, kerjasama, pemberian informasi, praktek belajar kerja (PBK) dan penyaluran
5. KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL, Sejumlah tenaga fungsional yang bertugas membantu Kepala Panti sesuai dengan keahliannya.

Sentra Bahagia Medan menyelenggarakan fungsi :

1. Menyusun rencana dan program, evaluasi dan laporan.
2. Melaksanakan registrasi, observasi, identifikasi, diagnosa sosial dan perawatan.
3. Melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi yang meliputi bimbingan mental, sosial, fisik dan keterampilan.
4. Melaksanakan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
5. Melaksanakan pemberian perlindungan sosial, advokasi sosial, informasi dan rujukan.
6. Melaksanakan urusan tata usaha.

Struktur Organisasi Sentra Bahagia Medan

Gambar 3.3 Struktur Organisasi (KEMENSOS RI NO.163/HUK/2008)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini penulisan akan menyajikan deskripsi data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan dalam bab yang terdahulu. Pengumpulan data yang diperlakukan penulisan diantaranya: pertama, penelitian diawali dengan penumpulan data serta gambar dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dijawab. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan 4 orang narasumber penelitian yang terdiri dari Kasubag Tata Usaha, Pekerja Sosial Ahli Pertama, Pekerja Sosial Ahli Pemuda.

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 September 2022 Sentra Bahagia Medan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti serta untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Data data tersebut merupakan pernyataan dari narasumber mengenai permasalahan skripsi yang digunakan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penelitian sebagai data yang dipergunakan dalam analisis penelitian pada bab ini

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai narasumber. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan kategorisasi dalam penelitian yang juga merupakan kunci guna menjawab fenomena yang telah diteliti.

Perencanaan Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Bapak Raharjo selaku Kasubag Tata Usaha Sentra Bahagia Medan. Dengan pertanyaan, bagaimana prosedur perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA, beliau mengatakan produser pengawasan internal di Sentra Bahagia Medan membentuk satgas SPIP (Sistem Pengawasan intern Pemerintah), sosialisasi SPIP (Sistem Pengawasan intern Pemerintah), perencanaan pengawasan internal, evaluasi terhadap perencanaan pengawasan. Fungsi dari perencanaan ini sebagai pedoman melaksanakan dan mengevaluasi pengawasan. Kegiatan perencanaan yang di buat dalam pengawasan internal melakukan sosialiasi SPIP (Sistem Pengawasan intern pemerintah), perencanaan pengawasan internal, evaluasi terhadap perencanaan pengawasan. Adapun tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam perencanaan internal bertujuan melakukan pengawasan sesuai aturan, dapat di laksanakan oleh semua Satgas, pelaksanaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), pengawasan intern melekat kepada semua SDM (Sumber Daya Manusia) lembaga, standar evaluasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ibu winnergoldstar S, selaku pekerja sosial ahli muda. Dengan pernyataan, bagaimana prosedur perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA. Prosedur perencanaan pengawasan memiliki pemetaan Sistem Sumber (Penyedia Pelayanan), Rencana

ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial) temporary, kesepakatan bersama, Asesment komprehensif - Asesmen berkelanjutan, Sasaran : keluarga, Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS). Kementerian Sosial. Fungsi dari perencanaan pengawasan internal pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi fisik, kesehatan, mental/spiritual, psikososial, keterampilan kewirausahaan. Kegiatan dalam pengawasan internal yaitu melakukan keterampilan sesuai minat dan bakatnya, pemenuhan ARV ODHA rutin dalam pengawasan. Adapun perencanaan pengawasan jangka panjang yaitu edukasi bagi masyarakat dan keluarga dan jangka pendek meningkatkan disiplin mengkonsumsi ARV bagi ODHA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ibu Bella selaku Pekerja Sosial Ahli Pertama. Dengan pertanyaan, bagaimana prosedur perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA. Beliau mengatakan pembentukan Satgas SPIP (Sistem Pengawasan Inten Pemerintah), Sosialisasi SPIP (Sistem Pengawasan Intern Pemerintahan), Perencanaan Pengawasan Intern, Pelaksanaan Pengawasan Internal. Fungsi pengawasan agar tujuan pelayanan berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah di buat, dengan melakukan kegiatan pengawasan kepada pekerja sosial dalam melaksanakan program pelayanan dan rehabilitas sosial. Adapun perencanaan Jangka panjang yaitu edukasi kepada masyarakat tentang ODHA dan jangka pendek melakukan layanan dalam rehabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Bapak John Saragih. Dengan pertanyaan, bagaimana prosedur perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial

penyandang ODHA. Prosedur perencanaan pengawasan internal dimulai dari rencana program yang akan dilaksanakan mulai dari alur penerimaan - assesment - mengetahui minat dan bakat - kebutuhan ODHA, dalam pelaksanaannya perlu diawasi kedisiplinan PM (Penerima Manfaat) dalam mengkonsumsi obat ARV setiap hari, dalam pelaksanaan di sentra bahagia medan didampingi Pekerja sosial, setiap pelaksanaan kegiatan akan di evaluasi secara rutin. Fungsi perencanaan pengawasan internal untuk memastikan pelayanan dan rehabilitasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan melakukan kegiatan perencanaan PM (Penerima Manfaat) ODHA dapat berupa Bimbingan sosial, Psikososial, Bimbingan agama. Adapun Tujuan jangka pendek per 1 semester (Timebondshelter) agar ODHA dapat memiliki tingkat hidup yang lebih baik disertai edukasi dan tujuan jangka panjang agar ODHA yang telah memiliki tingkat hidup dapat menjadi konselor terhadap sesama ODHA maupun orang atau komunitas yg rentan HIV seperti PSK (Pekerja Seks Kormesial).

Pelaksanaan Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 26 september 2022 dengan bapak Raharjo selaku Kasubag Tata Usaha Sentra bahagia medan. Dengan pertanyaan, Apakah pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA sudah sesuai dengan produser yang berlaku. Menurut beliau, pelaksanaan pengawasan sudah sesuai dengan prosedur dan sudah mencapai target sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam SOP (Standar Operasional Prosedur). Tetapi SDM (Sumber Daya Manusia) dalam

pengawasan internal belum maksimal karena tugasnya banyak rangkap TUSI (Tugas pokok dan fungsi) dan terdapat kendala dalam Rangkap Tugas dan Fungsi pada SDM Satgas SPIP (Sistem Pengawasan Internal Pemerintah).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ibu dinnergoldstar S selaku Pekerja Sosial Ahli Muda. Dengan pertanyaan, apakah pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA sudah sesuai dengan produser yang berlaku. Beliau mengatakan pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, sudah mencapai target sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. SDM dalam sentra bahagia medan sudah sesuai dalam komponen dan tugasnya hanya saja terdapat kendala dalam melaksanakan pengawasan seperti masih kurangnya tenaga kerja dalam Balai sehingga pengawasan kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ibu Bella selaku Pekerja Sosial Ahli Pertama. Dengan pertanyaan, apakah pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitassosial penyandang ODHA sudah berjalan sesuai prosedur yang berlaku. Menurut beliau, sudah sesuai dengan ketetapan prosedur yang berlaku dan pelaksanaan pengawasan didalam sentra bahagia medan sudah maksimal dalam mencapai target sesuai tujuan. Dalam hal SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di sentra bahagia medan sudah kompeten, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya dan memiliki pekerja sosial yang bersertifikat hanya saja terdapat kendala berupa kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam melakukan pengawasan sehingga dalam pengawasan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Bapak John Saragih. Dengan pertanyaan, Apakah pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA sudah berjalan sesuai prosedur yang berlaku. Menurut beliau sudah berjalan dan sudah menjadi laporan terhadap Inspektorat. Dalam pengawasan internal tujuan sudah sesuai target yang di tetapkan , dengan evaluasi yang ada disertai adanya PM (Penerima Manfaat) ODHA yang telah Open Status di lingkungannya. Dalam pengawadan internal memiliki SMD (Sumber Daya Manusia) yang kompeten sudah berjalan sesuai tugasnya dengan adanya SDM kompeten seperti Pekerja sosial, Penyuluh sosial, Psikolog maupun perawat sehingga sangat membantu penyandang ODHA. Dalam hal ini secara garis besar tidak ada kendala yang dihadapi, hanya terkadang memiliki kendala dengan adanya PM (Penerima Mnfaat) yang tidak terbuka dengan statusnya sehingga menyulitkan untuk evaluasi.

Evaluasi Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan bapak Raharjo selaku Kasubag Tata Usaha. Dengan pertanyaan siapa yang melakukan evaluasi pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA, beliau mengatakan yang melakukan pengawasan Satgas SPIP (Sistem Pengawasan Internal Pemerintah), dengan hasil evaluasi yang terlapor sangat baik di dalam lembaga maupun kementerian pusat. Terdapat penemuan sebagai hambatan dalam melakukan program. Hambatan

dalam melakukan evaluasi yaitu kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitas Sosial, untuk itu Satga PSIP (Sitem Pengawasan Intern Pemerintah) menindak lanjuti dengan mengoptimalkan anggota satgas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ibu DinnerGoldstars S selaku Pekerja Sosial Ahli Muda. Dengan pertanyaan, Siapa yang melakukan evaluasi pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA. Beliau mengatakan , yang melakukan evaluasi pekerja Sosial dan Satga SPIP (Sitem Pengawasan Intern Pemerintah). Dengan hasil evaluasi selama melakukan pengawasan sangat baik dalam pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan semua berjalan maksimal. Faktor penghambat hanya kurangnya masyarakat tentang ODHA, masih masih ada rumah sakit belum memahami kondisi ODHA, penuhan kebutuhan pekerjaan didunia institusi, maupun instansi belum bisa menerima ODHA untuk bekerja di perusahaan. Untuk hal ini SPIP (Sistem Pengawasan intern Pemerintah) mengadakan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat dan melakukan Penyuluhan dengan pihak-pihak terkait yang peduli terhadap ODHA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ibu Bella pada tanggal 26 september 2022 selaku Pekerja Sosial Ahli Pertama. Dengan pertanyaan, Siapa yang melakukan evaluasi pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA. Beliau mengatakan, yang melakukan pengawasan SPIP (Sistem Pengawasan internal Pemerintah). Laporan hasil evaluasi dalam program yang di jalankan dalam sentra

bahagia medan saat ini sudah memenuhi kualitas pelayanan yang sangat baik sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam menjalani program pelayanan hambatan yang terdapat hanya berupa dokumentasi dari penerima layanan banyak kurang lengkap data diri saat mendaftar di sentra bahagia medan. Penanganan untuk hal ini SPIP melakukan pendampingan terhadap PM (Penerima Manfaat) untuk melakukan rehabilitasi dan melengkapi data yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Bapak John Saragih. Dengan pertanyaan, siapa yang melakukan evaluasi pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang ODHA. Beliau menyatakan evaluasi internal oleh Tim (Sistem Pengawasan Intern Pemerintah) SPIP di Sentra yang bersama sama dengan Inspektorat Jenderal. Dengan hasil evaluasi berjalan dengan baik, penyandang ODHA juga sudah dapat dipulangkan ke keluarga dan diterima lingkungan. Tetapi terdapat faktor penghambatan apabila ODHA tidak menyelesaikan kontraknya per semester, sehingga menjadi hambatan untuk melakukan program pelayanan. Dalam menindak lanjuti hal ini setiap temuan yang menjadi kendala pelaksanaan program langsung di tindak lanjuti sehingga dapat diperbaiki agar pelayanan dapat dirasakan penyandang ODHA.

Pembahasan

Perencanaan Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

Berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa perencanaan dalam pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial memiliki prosedur perencanaan seperti, sosialisasi SPIP (Sitem Pengawasan Intern Pemerintah), perencanaan pengawasan internal, pelaksanaan pengawasan internal, evaluasi terhadap perencanaan pengawasan, pengawasan memiliki pemerataan Sistem Sumber (Penyedia Pelayanan), Rencana ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial) ada dua yang pertama, Purposive Sosial Assistance yakni pemenuhan hak hidup layak serta penguatan aksesibilitas terhadap pelayanan. Kedua, Intervention Therapies yakni terapi fisik, psikososial, mental spritual serta terapi kehidupan., kesepakatan bersama, Asesmen berkelanjutan. Fungsi dari pengawasan internal untuk pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas suatu program dan memastikan program pelayanan dan rehabilitas berjalan sesuai prosedur yang ada, dalam hal ini pengawasan penting disebabkan perubahan lingkungan organisasi, peningkatan kompleksitas organisasi, meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan, kebutuhan SPIP untuk mendelegasikan wewenang, menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi. Kegiatan dalam pengawasan internal melakukan pelayanan penjagaan awal, perencanaan PM (Penerima Manfaat) ODHA dapat berupa Bimbingan sosial, Psikososial, Bimbingan agama, Asesmen, Bimbingan Motivasi, Bimbingan Keterampilan, Bantuan Usaha Ekonomi Produktif dan Terminasi. Dan terdapat jangka panjang maupun jangka pendek dalam melakukan

pengawasan internal terhadap program pelayanan dan rehabilitas penyandang ODHA, tujuan jangka pendek per 1 semester (Time bond shelter) agar ODHA dapat memiliki tingkat hidup yang lebih baik disertai edukasi. Tujuan jangka panjang agar ODHA yang telah memiliki tingkat hidup dapat menjadi konselor terhadap sesama ODHA maupun orang atau komunitas yg rentan HIV seperti PSK (Pekerja Seks Komersial).

Menurut (Syafalevi, 2011)Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian ini perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Pengawasan intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistim tersebut. Dengan demikian, pengertian pengawasan intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan atau instansi yang mengelola berbagai kegiaitan yang berkaitan dengan perencanaan maupun pelaksanaan program kegiatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA adanya kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan SPIP (Sistem Pengawasan intern Pemerintah) dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA sudah mulai terencana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya prosedur perencanaan dalam melakukan pengawasan

internal dan terdapat tujuan dalam mencegah meningkatkan ODHA serta terdapat edukasi tentang ODHA kepada masyarakat dan keluarga.

Pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA

Berdasarkan analisis data diketahui adanya pelaksanaan pengawasan internal yang di lakukan SPIP (Sistem Pengawasan intern Pemerintah) sentra bahagia medan melakukan pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku dan berjalan dengan baik sesuai tujuan yang sudah di targetkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat melakukan pengawasan adanya penyimpangan. Dalam melakukan pengawasan internal SDM (Sumber Daya Manusia) di Sentra Bahagia Medan sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan produser yang ada dan memiliki pekerja sosial bersertifikat. Akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pelaksanaan untuk melakukan pengawasan, kurang terbukanya PM (Penerima Manfaat) dalam status sehingga menyulitkan untuk di evaluasi, dan rendahnya dukungan social dimungkinkan menyebabkan ODHA enggan berinteraksi dengan orang lain sehingga berpotensi menyebabkan kejadian lost to follow up menjadi meningkat. Dampak dari lost to follow up yang berkepanjangan dapat meningkatkan resiko pasien HIV menjadi Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang ditandai oleh adanya infeksi oportunistik (diare kronis, stomatitis, sarcoma kaposi).

Menurut (Sukarna, 2011) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihakpimpinan. Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA yang dilakukan SPIP (Sistem Pengawasan Inter Pemerintah) sentra bahagian medan masih belum optimal. Dikarenakan terdapat beberapa kendalaantara lain, kekurangan pengawai dalam pelaksanaan untuk melakukan pengawasan sehingga SPIP (Sistem Pengawasan Intern Pemerintah) harus merangkap tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pengawasan, PM (Penerima Manfaat) yang tidak terbuka dengan statusnya sehingga menyulitkan untuk di evaluasi dan rendahnya dukungan sosial dari keluarga maupun masyarakat.

Evaluasi pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA

Berdasarkan analisis diatas evaluasi pengawasan internal cukup berjalan dengan baik tetapi ada beberapa penghambat seperti kurangnya SMD dalam melakukan pelayanan dan rehabilitas sosial, kurangnya edukasi terhadap masyarakat mengenai ODHA yang mengakibatkan ODHA mendapat stigma dan diskriminasi, permasalahan ODHA bukan hanya masalah medis atau kesehatan tetapi juga penyandang ODHA selain merasakan penderitaan secara fisik karena serangan berbagai penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh juga menderita secara psikis dan sosial. Penderitaan secara psikis lebih dikarenakan merasakan penderitaan yang tak kunjung usai dan guncangan keimanan akibat rasa bersalah dan berdosa. Sedangkan penderitaan sosial karena adanya prasangkaburuk dan stigma, sikap tidak peduli, penolakan bahkan pengucilan dari masyarakat, perlakuan diskriminatif baik di sektor pendidikan, kesehatan maupun ekonomi dalam arti kesempatan memperoleh penghasilan. Dan hambatan lainnya tidak lengkapnya data diri penenerima manfaat dan penerima manfaat tidak dapat menyelesaikan pelayanan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Untuk itu SPIP (Sistem pengawasan intern Pemerintahan) melakukan penindakan penghambat dengan cara memaksimalkan SDM, menyelesaikan permasalahan terhadap PM (Penerima Manfaat) dan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai ODHA. tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk menurunkan jumlah kasus baru, menurunkan angka kematian, menghilangkan stigma dan diskriminasi.

Menurut (Aprilia, 2009) adalah evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan, perlu diperbaiki atau dihentikan kegiatannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kualitas pelayanan dan aturan yang ada. Tetapi terdapat hambatan dalam melakukan program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA seperti kurangnya tenaga kerja dalam melakukan pengawasan internal kurangnya masyarakat tentang ODHA, masih ada rumah sakit belum memahami kondisi ODHA, instansi yang belum bisa menerima ODHA untuk bekerja di perusahaan. Dalam hal ini Kegiatan evaluasi masih bisa dikatakan layak di teruskan, terbukti dapat dilihat dari adanya tindak lanjut yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan yaitu mengoptimalkan SDM (Sumber Daya Manusia) dan mengadakan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian penulis menganbil kesimpulan bahwa Efektivitas Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA di Sentra Bahagia Medan, sudah terlaksana namun belum efektif dengan alasan:

1. Perencanaan yang dilakukan SPIP (Sistem Pengawasan Internal Pemerintah) memiliki prosedur berupa sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melakukan pengawasan sesuai tujuan dan memiliki perencanaan jangka panjang dan jangka pendek untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam rehabilitas sosial.
2. Pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial sudah berjalan sesuai prosedur yang ada tetapi pelaksanaannya belum optimal karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dalam melakukan pengawasan ini kurang cukup efektif.
3. Evaluasi dalam mengevaluasi program pelayanan dan rehabilitas sosial terdapat tim satgas SPIP (Sistem Pengawasan Internal Pemerintah), hasil dari evaluasi pengawasan internal cukup baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada Sentra Bahagia Medan untuk bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif adalah sebagai berikut:

1. Satgas SPIP harus lebih maksimal dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS dan membuat program yang lebih maksimal.
2. Perlunya ada peningkatan – peningkatan pendekatan yang dilakukan pekerja sosial agar peran pekerja sosial dapat berjalan dengan maksimal.
3. Ditambahnya jumlah pekerja sosial tingkat ahli karena jumlah penerima manfaat yang ditangani cukup banyak, penambahan pekerja sosial akan membantu pekerja sosial agar lebih mudah menangani permasalahan setiap kliennya.
4. Ditambahnya ruangan – ruangan khusus dalam pelaksanaan bimbingan psikosos

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. (2008). *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Aprilia, H. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring I Pola Tani Nelayan di Bugel, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo dan Gesing, Kec. Panggang Kab. Gunung Kidul*. Yogyakarta: MPKD Universitas Gadjah Mada.
- Batinggi. (2005). *Materi Pokok Pelayanan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brantas. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Desmawati. (2013). *Sistem Hematologi &Imunologi*. Jakarta: IN Media.
- Fitriani, E. D. (2015). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Administrasi*, 3(5), 1644 – 1655.
- Gibson, Ivancevich, D. (1997). *Organizations (Terjemahan), Cetakan Keempat*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Gibson, J. L. (1985). *Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Guru, S. (2016). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang. *Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 290(20), 288–295.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'arif, A. W. (2017). *Diskriminasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesi.
- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1*. Jakarta: Taushia.
- Relawati, R. (2012). *Dasar Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah

Malang.

Siagian, P. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, S. P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siagian, S. P. (2003a). Manajemen sumber daya manusia.

Siagian, S. P. (2003b). *Teori & praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: (Bandung: ALFABETA).

Sugiyono, D. (2015). *metode penelitian kombinasi (mix methods)*. PT.Alfabet.

Sujamto. (1986). *Beberapa Pengertian Dibidang Pengawasan*. Jakarta: ghalia indah.

Sukarna. (2011). *Dasar –dasar Manajemen*. Badung: Mandar Maju.

Suparlan, P. (1993). *Adaptasi dalam Antropologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Syafalevi, D. (2011). Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangkaa Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *OLITICO*, 10(7), 9–10.

Tangkilisan, H. N. S. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

Tayyari, F. & J. L. S. (1997). *Occupational Ergonomics: Principles and Applications*. London: Chapman & Hall.

UM, A. dan M. Q. (2017). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak.

Wirawan. (2014). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

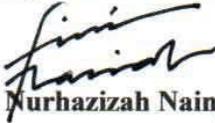
Nama Lengkap : Fitri Nurhazizah Nainggolan
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 12 Mei 2000
Alamat : Jalan Tuba 4 Gg Pembangunan 6 No 1a
NPM : 1803100094
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : fitrinurhazizahngl00@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060912 Medan
2. SMP Negeri 14 Medan
3. SMA Negeri 8 Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian riwayat hidup dibuat sebenarnya

Medan, November 2022


Fitri Nurhazizah Nainggolan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIM (PT) PLUPT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/EAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-I

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Juni 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN
N P M : 1803100094
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Tabungan sks : 136 sks, IP Kumulatif 3,38

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Implementasi Pengawasan Internal dinas sosial dalam Program Pelayanan & Rehabilitas Pelayanan ODHA di kota Medan	<u>18/6/2022</u> <u>Acc</u>
2	Efektivitas Pelaksanaan Program pelayanan dan Rehabilitas sosial korban ODHA	
3	Efektivitas Program Rehabilitas Penyandang Masalah. kesejahteraan sosial di kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 18 Juni 2022

Ketua,

(.....)
NIDN:

070

pb: IDA MARTINELLY S.H MM

Pemohon

(FITRI NURHAZIZAH - N)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(.....)
NIDN: 000803 6402



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1115/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **18 Juni 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN**
N P M : 1803100094
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL PENYANDANG ODHA DI SENTRA BAHAGIA MEDAN**
Pembimbing : **IDA MARTINELLI, .S.H., M.M.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 070.18.310 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Juni 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Shafar 1443 H
01 September 2022 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal





Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 26 Juli 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FITRI NURHAZIZAH N
N P M : 1003100094
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3/UMSU-03/F/2022, tanggal..... dengan judul sebagai berikut :

Implementasi Pengawasan Internal Dinas Sosial dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas ODHA di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(FITRI NURHAZIZAH N.....)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1118/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ARFAN RISKI	1803100003	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP	IMPLEMENTASI QANUN NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK KAMPUNG (BUMK) DI KAMPUNG SUBULUSSALAM SELATAN
7	EKA TURMUDZI	1803100061	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A	IMPLEMENTASI QANUN NOMOR 8 TAHUN 2011 TENTANG PELAKSANAAN KEWAJIBAN GEUCHIK DI GAMPONG BLANG BITRA, ACEH TIMUR
8	ISMI NURHASANI	1803100105	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M	STRATEGI PENGAWASAN PIMPINAN DALAM PELAYANAN KEPENDUDUKAN DI KANTOR PENGHULU NAGORI SIANTAR ESTATE KABUPATEN SIMALUNGUN
9	THIFANI MARRISA ULFAH	1803100084	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M	EFEKTIFITAS STRATEGI PENGAWASAN DALAM PENERAPAN ABSENSI DIGITAL DI KANTOR BUPATI PADANG PARIAMAN
10	FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN	1803100094	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si	IDA MARTINELLI, S.H., M.M	IMPLEMENTASI PENGAWASAN INTERNAL DINAS SOSIAL DALAM PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS ODHA DI KOTA MEDAN

Medan, 28 Dzulhijjah 1443 H

27 Juli 2022 M


 (Dr. ARINI SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eta menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : FITRI NURHAZIZAH NATINGGOLAN
N.P.M : 1803100094
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan & Rehabilitasi Sosial penyandang ODHA di sentra Bahagia Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10 Agustus 2022	Prof wawancara	
2	4 Oktober 2022	Bab I latar belakang, Tujuan Penelitian	
3	7 Oktober 2022	Bab II Uraian Teoritis dan Bab III kerangka konsep	
4	10 Oktober 2022	Abstrak dan Bab III Definisi konsep	
5	17 Oktober 2022	Abstrak, Bab IV	
6	21 Oktober 2022	Bab IV Pembahasan	
7	28 Oktober 2022	Daftar Pustaka, Bab V kesimpulan	
8	7 November 2022	Daftar Pustaka	
9	8. NOV 2022	Acc & cijil	

Medan, 07. November.....20.22.



Drc. S.A. S.Pd, M.Pd

Ketua Jurusan,

(JHAKI RIDHO HARSAH)

Pembimbing,

(IDA MARTINELLI.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ula menjadi surat yang diterbitkan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1306/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 04 Shafar 1444 H
01 September 2022 M_j

Kepada Yth : **Plt. Kepala Sentra Bahagia Medan
Kementerian Sosial**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN**
N P M : 1803100094
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL PENYANDANG ODHA DI SENTRA BAHAGIA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
SENTRA “BAHAGIA” DI MEDAN

Jalan William Iskandar 377 Medan 20222 Telepon/Fax : (061) 6613305
Email : psrs.odhiv.bahagia@gmail.com Laman : <https://www.bahagia.kemsos.go.id>

Nomor : 805/4.4.3/HM.03/6/2023 14 Juni 2023
Lampiran : ---
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di –

Tempat

Setelah memperhatikan, mendampingi dan mengarahkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengadakan penelitian dengan Surat Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 1306/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 1 September 2022 dengan data sebagai berikut:

Nama : Fitri Nurhazizah Nainggolan
NPM : 1803100094
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Penelitian : Efektivitas Pengawasan Internal Dalam Program
Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang ODHA Di Sentra
Bahagia Medan

Kami menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar melakukan penelitian pada tanggal 13 September s/d 13 Oktober 2022 di Sentra “Bahagia” Medan.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.


**A.n. Kepala,
Ka Subbag Tata Usaha**

Raharjo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3984 / KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : fitri nurhazizah nainggolan
NIM : 1803100094
Fakultas : FISIP
Jurusan : Administrasi Publik

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 13 Rabiul Tsani 1444 H
08 November 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-10

STARS



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Selasa, 15 November 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	FITRI NURHAZIZAH NAINGGOLAN	1803100094	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IDA MARTINELLY, SH., MM	EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL PENYANDANG ODHA DI SENTRA BAHAGIA MEDAN
2	ISMI NURHASANI	1803100105	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IDA MARTINELLY, SH., MM	STRATEGI PENGAWASAN PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI KANTOR PENGULU NAGORI SIANTAR ESTATEN KABUPATEN SIMALUNGUN
3	THIFANI MARRISA ULFAH	1803100084	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	JEHAN RIDHO IZHARSHYAH, S.Sos., M.Si.	IDA MARTINELLY, SH., MM	EFEKTIVITAS STRATEGI PENGAWASAN DALAM PENERAPAN ABSENSI DIGITAL DI KANTOR BUPATIN PADANG PARIAMAN
4	ABDUL RAUF ALBATASIJ	1803100059	IDA MARTINELLY, SH., MM	JEHAN RIDHO IZHARSHYAH, S.Sos., M.Si.	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG PENGELOLAAN PENERANGAN JALAN UMUM DI KECAMATAN BABALAN
5						

Notulis Sidang :

Medan, 16 Rabiul Akhir 1444 H

11 November 2022 M

1.

Ditetapkan oleh :

Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

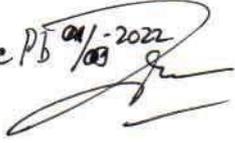
Ketua

Dr. ARIFIN SAHRI, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Ace PB 01/03-2022


PEDOMAN WAWANCARA

Judul : EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITAS SOSIAL PENYANDANG ODHA DI SENTRA BAHAGIA MEDAN

Nama :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan :

A. Perencanaan Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

1. Bagaimana prosedur perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?
2. Apa fungsi dari perencanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?
3. Apa saja kegiatan perencanaan yang di buat dalam pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?
4. Apakah ada tujuan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?

B. Pelaksanaan Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

1. Apakah pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA sudah berjalan sesuai prosedur yang berlaku?
2. Apakah pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA sudah mencapai target sesuai tujuan yang telah ditetapkan?
3. Apakah dalam pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA memiliki SDM yang kompeten sesuai dengan tugasnya?
4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?

C. Evaluasi Pengawasan Internal dalam Program Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang ODHA

1. Siapa yang melakukan evaluasi pengawasan internal dalam program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?
2. Bagaimana hasil evaluasi pengawasan internal yang dilakukan program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?
3. Apa saja yang ditemukan sebagai hambatan dalam memalukan program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?

4. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dalam menyelesaikan temuan pada pelaksanaan program pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang ODHA?